

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap individu memiliki emosi di dalam dirinya dan terdapat enam emosi dasar yang ada didalam diri setiap manusia, yaitu kemarahan (*anger*), ketakutan (*fear*), kejengkelan (*disgust*), kesedihan (*sadness*), keterkejutan (*surprise*), dan kesenangan (*joy*). Semua emosi dasar ini berperan penting dalam membantu individu saat merespons dan menyesuaikan diri dalam berinteraksi sosial maupun dalam hubungan interpersonal (Ekman, 1999 dalam Larasati et al., 2024). Kesenangan atau *joy* merupakan salah satu bentuk emosi yang positif dan sebuah hal mendasar bagi setiap keberadaan dan kesejahteraan manusia (Emmons, 2020). Seorang Individu dapat merasakan kesenangan yang tidak selalu berasal dari hal-hal yang positif melainkan dapat berasal dari hal yang negatif seperti kesenangan yang berasal dari kemalangan atau kegagalan yang dirasakan oleh orang lain, atau disebut juga sebagai *schadenfreude* (Larasati et al., 2024).

Istilah *schadenfreude* pertama kali muncul di Jerman melalui karya Christian Heinrich Spiess yang terbit pada tahun 1739 dengan judul *Biographies of Suicides*. Kata ini berasal dari dua kata dalam bahasa Jerman, yaitu *schaden* yang berarti kerusakan atau bahaya dan *freude* yang berarti kegembiraan atau sukacita. Dalam literatur berbahasa Inggris, istilah ini pertama kali disebut

pada tahun 1852 dan 1867, untuk menggambarkan perasaan senang yang muncul akibat penderitaan atau musibah yang dialami orang lain (Aurelia, 2019). *Schadenfreude* merupakan perasaan senang atas kemalangan orang atau kelompok lain akibat dari seseorang atau kelompok tersebut. Ketika melihat kemalangan orang lain, seseorang merasa senang karena merasa lebih baik daripada yang mengalami kemalangan. Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi *schadenfreude* seperti harga diri (*self-esteem*), rasa iri (*envy*), kemarahan (*resentment*), hubungan antarkelompok (*intergroup*), sifat sadis (*sadistic*), empati (*empathy*), evaluasi diri (*self-evaluation*), pengalaman kemalangan (*misfortune*), faktor demografis, dan citra diri (*self-image*) (Rachman, 2024). Perilaku *schadenfreude* tanpa disadari sering muncul dalam kehidupan sehari-hari seseorang, termasuk di kalangan mahasiswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini dan salah satu faktor yang mendorong munculnya perilaku *schadenfreude* adalah sikap iri, sikap yang tidak puas dengan penampilannya atau *insecure* yang sering dirasakan oleh individu serta sikap membanding-bandingkan diri dengan penampilan orang lain (Wulandari & Susilarini, 2023).

Meskipun *schadenfreude* terdengar sebagai bentuk emosi yang negatif atau jahat, namun hampir setiap orang pernah mengalaminya tanpa disadari. Contoh sederhana bisa ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti saat seseorang menertawakan temannya ketika terjatuh sebelum akhirnya membantu atau saat menikmati tayangan video yang menampilkan orang-orang terpeleset dan jatuh. Bahkan, perasaan *schadenfreude* juga bisa muncul

ketika melihat teman yang biasanya meraih nilai tinggi justru mengalami penurunan nilai (Smith, 2018). Tanpa disadari, perasaan ini bisa muncul karena adanya rasa iri dan tersaingi atau kecemburuan terhadap pencapaian atau kemampuan yang dimiliki teman tersebut di masa lalu. Oleh karena itu, kegagalan yang terjadi kali ini dapat dianggap sebagai kabar menyenangkan (Nainggolan, 2020). Dalam penelitian yang dilakukan Utama (2021), didapatkan hasil empati yang rendah dapat meningkatkan seseorang merasakan perasaan dan perilaku *schadenfreude*. Seseorang yang melakukan *schadenfreude* hanya untuk memuaskan emosinya untuk meningkatkan *self-esteem*nya, jadi mereka tidak merasakan dan melibatkan rasa empati didalam melakukan perilaku *schadenfreude*.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 02 Juni 2025 di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta, peneliti bertanya kepada 10 mahasiswa dan ditemukan ada mahasiswa yang menunjukan perilaku *schadenfreude* atau merasa senang saat ada teman yang mengalami kegagalan dalam ujian, walaupun dirinya sendiri juga memiliki nilai yang rendah, hal tersebut dirasakan individu agar individu tersebut merasa aman.

Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan gambaran *schadenfreude* pada mahasiswa angkatan 2024 di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2025.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka peneliti merumuskan masalah pada penelitian ini adalah “Apa sajakah gambaran *schadenfreude* pada mahasiswa angkatan 2024 di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta Tahun 2025”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran *schadenfreude* pada mahasiswa angkatan 2024 di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan usia.
- b. Mengidentifikasi gambaran *schadenfreude* berdasarkan aspek perasaan adil akan suatu situasi dan kedekatan hubungan

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang psikologi, khususnya yang berkaitan dengan psikologi sosial dan emosi mengenai *schadenfreude*. Serta dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana *schadenfreude* muncul pada mahasiswa angkatan 2024 di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta dalam kehidupan sehari-

hari, sehingga dapat membantu memperjelas pemahaman tentang bentuk dan tingkat *schadenfreude* dalam konteks lingkungan akademik. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi dalam memahami bahwa *schadenfreude* tidak selalu muncul dalam bentuk yang ekstrem, tetapi dapat bersifat ringan dan situasional. Dengan demikian, penelitian ini dapat mendukung pengembangan teori yang berkaitan dengan respons emosional terhadap kemalangan orang lain.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa mengenali dan memahami respons emosionalnya ketika melihat kemalangan orang lain, terutama dalam konteks candaan maupun media sosial. Oleh karena itu, mahasiswa disarankan untuk lebih bijak dalam merespons, membagikan, atau menertawakan situasi yang melibatkan orang lain, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya empati dalam menjaga hubungan sosial.

b. Bagi kampus

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai dinamika respons emosional mahasiswa dalam interaksi sosial di lingkungan akademik. Temuan tersebut dapat membantu mendukung penguatan nilai empati, etika komunikasi, serta budaya saling menghargai dalam lingkungan akademik sebagai bagian dari pembentukan karakter mahasiswa.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan data awal dalam mengkaji lebih lanjut fenomena *schadenfreude* pada populasi mahasiswa atau kelompok lain.

STIKES BETHESDA YAKKUM

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1
Keaslian Penelitian

No	Penelitian dan Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Rachman, 2024	Hubungan Antara <i>Self-Image</i> Dengan <i>Schadenfreude</i> Pada Siswa SMKN 3 Banda Aceh	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Jumlah populasi penelitian sebanyak 345 siswa aktif SMKN 3 Banda Aceh dengan jumlah sampel melibatkan 177 siswa. Pengambilan sampel menggunakan metode <i>simple random sampling</i> . Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan korelasi dari Spearman	Hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi (r) sebesar $-0,400$ dengan taraf signifikansi (p) = $0,000$ ($p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara variabel <i>self image</i> dengan <i>schadenfreude</i> . Berdasarkan hasil dari korelasi tersebut, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini diterima	1. Menggunakan variabel <i>schadenfreude</i> 2. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif	1. Responden penelitian ini pada Siswa SMKN 3 Banda Aceh, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu pada mahasiswa angkatan 2024 di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta Tahun 2025 2. Lokasi penelitian di SMKN 3 Banda Aceh, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan di Stikes Bethesda Yakkum Yogyakarta

No	Penelitian dan Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
						3. Tujuan penelitian ini untuk melihat hubungan <i>self image</i> dengan <i>schadenfreude</i> , sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu untuk melihat gambaran <i>Schadenfreude</i>
2.	Dhaniar, 2025	Hubungan <i>Self Evaluation</i> Dengan <i>Schadenfreude</i> Pada Remaja Pengguna Instagram Di SMKN 3 Banda Aceh	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMKN 3 Banda Aceh yang menggunakan instagram sebanyak 800 siswa dengan 202 sampel menggunakan teknik <i>stratified random sampling</i> .	Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar -0,299 dengan taraf signifikansi (p) = 0,000. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan negatif yang signifikan antara variabel <i>self evaluation</i> dengan <i>schadenfreude</i> pada siswa SMKN 3 Banda Aceh	1. Terdapat persamaan pada variabel <i>Schadenfreude</i> 2. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif	1. Responden penelitian ini pada Remaja Pengguna Instagram Di SMKN 3 Banda Aceh. sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu pada mahasiswa angkatan 2024 di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta 2. Lokasi penelitian di SMKN 3 Banda Aceh, sedangkan pada penelitian yang

No	Penelitian dan Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu skala <i>self evaluation</i> dan skala <i>schadenfreude</i>			akan dilakukan di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta. 3. Tujuan penelitian ini untuk melihat hubungan <i>Self Evaluation</i> dengan <i>Schadenfreude</i> . sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu untuk melihat gambaran <i>schadenfreude</i>
3.	Sulfira, 2023	Hubungan Antara Empati dengan <i>Schadenfreude</i> pada Siswa SMKN 3 Banda Aceh	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 813 siswa SMKN 3 Banda Aceh dengan jumlah sampel sebanyak 247 siswa.	Hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi (r) sebesar - 0,707 dengan signifikansi 0,000 yang menandakan bahwa terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara empati dengan <i>schadenfreude</i> .	1. Terdapat persamaan pada variabel <i>Schadenfreude</i> 2. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif	1. Responden penelitian ini pada Siswa SMKN 3 Banda Aceh. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu pada mahasiswa angkatan 2024 di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

No	Penelitian dan Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			Pengambilan sampel menggunakan <i>stratified random sampling</i> . Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala empati dan skala <i>schadenfreude</i> .	Artinya, hipotesis dalam penelitian ini diterima. Semakin tinggi empati maka <i>schadenfreude</i> akan semakin rendah, begitu pula sebaliknya semakin rendah empati maka <i>schadenfreude</i> akan semakin tinggi. Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa empati memiliki sumbangan efektif sebesar 50% terhadap <i>schadenfreude</i> dan 50% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.		2. Lokasi penelitian di SMKN 3 Banda Aceh, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta. 3. Tujuan penelitian ini untuk melihat hubungan empati dengan <i>Schadenfreude</i> , sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu untuk melihat gambaran <i>schadenfreude</i>
4.	Lestari, 2021	Tertawa Diatas Penderitaan Orang Lain, Normalkah?(Hubungan Antara	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional	Hasil penelitian menunjukan bahwa: 1. Terdapat hubungan signifikan antara harga diri dan konrofmitas dengan <i>schadenfreude</i>	1. Terdapat persamaan pada metode penelitian menggunakan metode kuantitatif	1. Responden penelitian ini pada Mahasiswa Psikologi Universitas X Semarang. Sedangkan pada

No	Penelitian dan Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		Harga Diri dan Konformitas Dengan Schadenfreude pada Mahasiswa Psikologi Universitas X Semarang)		($R=0,863$; $F=243,791$; $p < 0,01$) 2. harga diri berhubungan negatif signifikan dengan schadenfreude ($r_{x1y}=0,856$; $p < 0,01$) 3. konformitas berhubungan positif signifikan dengan schadenfreude ($r_{x2y}= 0,856$; $p < 0,01$)		penelitian yang akan dilakukan yaitu pada mahasiswa angkatan 2024 di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta 2. Lokasi penelitian Universitas X Semarang, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta. 3. Tujuan pada penelitian ini yaitu untuk melihat hubungan harga diri dan konformitas dengan schadenfreude pada mahasiswa. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu

No	Penelitian dan Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
						untuk melihat gambaran <i>schadenfreude</i>

STIKES BETHESDA YAKKUM